

Kemampuan Penggunaan Kata Negasi 不 (bù) dan 没 (méi) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas VIII SMP FRATER Makassar.

Khafifa Fuji Lestari¹, Syukur Saud², Misnawaty Usman³

Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

¹Email: khafifafujilestarii@gmail.com.

²Email: syukur.saud@unm.ac.id

³Email: misnawatyusman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan penggunaan kata negasi 不 (bù) dan 没 (méi) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP Frater Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Frater Makassar yang terdiri atas 8 kelas yang berjumlah 208 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampelacak (*random sampling*), maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari tes benar salah dan isian. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dengan hasil 73%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penggunaan kata negasi 不 (bù) dan 没 (méi) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa berada pada kategori cukup mampu (73%).

Kata Kunci: Kata Negasi, 不 (bù), 没 (méi), Bahasa Mandarin.

摘要

本研究是一项定量描述性研究，旨在获取 SMP Frater Makassar 八年级学生在汉语句子中使用否定词 不 (bù) 和 没 (méi) 论文的数据。本研究中的论文是 VIII D 班 SMP Frater Makassar 班，由 8 个班级共有 208 学生。抽样技术采用随机抽样，因此本研究的样本为 VIII D 班学生，共有 30 学生。本研究的数据来自对错测试和填充。使用百分比技术分析数据，结果为 73%。结果表明，在汉语句子中否定词 不 (bù) 和 没 (méi) 的使用能力水平上，学生处于相当能级 (73%)。

关键词: 写作论文, 不, 没, 汉语

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study that aims to obtain data on the ability to use the negation word 不 (Bù) and 没 (Méi) in Mandarin sentence of class VIII students of Makassar FRATER Middle School. The population in this study was students at class VIII of SMP FRATER Makassar consisting of 8 classes totaling 208 students. The sampling technique was carried out using random sampling, then the sample of this study was class VIII D which 30 students. This research data was obtained from the correct test true and false. Data is analyzed using a percentage technique with a 73%. The results showed that the level of ability to use the negation word 不 (Bù) and 没 (Méi) in the Mandarin sentence of students was in a capable category (73%).

Keywords: Negritecting, 不 (Bù), 没 (Méi), Mandarin language.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sarana integrasi dan adaptasi. Banyak orang mempelajari bahasa dari negara yang telah maju dan berpengaruh dalam dunia internasional. Bahasa diciptakan untuk menjalin hubungan bermasyarakat atau bersosial yang dapat mendukung segala aktivitas manusia.

Hwat dalam Congdro (2011: 1) menyatakan “Bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Republik Rakyat China (RCC) dan Taiwan”. Bahasa Mandarin berasal dari bahasa suku Han (汉/Hàn) dan kini telah resmi menjadi bahasa internasional (bahasa PBB).

Setiap orang yang mempelajari bahasa pada umumnya akan mempelajari struktur atau kaidah yang berlaku pada bahasa yang dipelajarinya. Setiap bahasa tentunya mempunyai aturan sendiri yang menyangkut tata bahasanya. Demikian pula dengan bahasa Mandarin yang mempunyai struktur atau kaidah yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan ini biasanya menyebabkan kesulitan dalam mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Mandarin.

Secara umum pengajaran bahasa bertujuan agar siswa terampil berbahasa, yakni terampil dalam mendengarkan (听力 *tīnglì*), berbicara (口语 *kǒuyǔ*), membaca (阅读 *yuèdú*), dan menulis (写作 *xiězuò*), yang didukung oleh penugasan kosakata (词汇 *Cíhuì*) dan tata bahasa (语法 *Yǔfǎ*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Frater Makassar, kemampuan siswa dalam penggunaan kata 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin berada pada kategori cukup baik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rullah (2012) yaitu kesalahan yang paling sering terjadi adalah pada kesalahan letak dan kesalahan penggunaan dalam kosa kata bahasa Mandarin.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Laurosana (2013), menyatakan kesalahan yang paling sering terjadi pada pelajar bahasa asing adalah salah formasi dan salah susun, yaitu kesalahan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) yang saling tertukar dan kesalahan penyusunan struktur kalimat yang tidak tepat sehingga menimbulkan makna yang salah. Kesalahan ini terutama dipengaruhi oleh interferensi negatif bahasa ibu.

Oleh sebab itu, diperlukan pengenalan dan penjelasan lagi mengenai penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan kata negasi. Penelitian ini membahas tentang kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP Frater Makassar. Menurut Bloom dalam Purwanto (2004:43), menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, afektif yang berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nurkhasanah dan Tumianto (2007: 432) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Setiap orang memiliki kemampuan dalam diri masing-masing untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan dalam hidupnya. Kemampuan seseorang dapat dilihat dan diukur dari cara dan hasil yang diperoleh dalam melakukan suatu kegiatan.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, siswa diharapkan terampil menggunakan bahasa Mandarin baik secara lisan maupun tulisan. Siswa harus menghafal kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga menyulitkan mereka. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Mandarin adalah mempelajari kosakatanya yang beragam dan mempunyai perbedaan makna walau arti dalam bahasa Indonesia sama. Seperti pada penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*)

yang berarti ‘tidak dan belum’. Menurut Alwi (2003: 378) pengingkaran atau negasi adalah proses atau konstruksi yang mengungkapkan pertentangan isi makna suatu kalimat, dilakukan dengan penambahan kata ingkar pada kalimat. Pengingkaran kalimat dilakukan dengan menambahkan kata ingkar yang sesuai di awal frasa predikatnya. Dalam bahasa Mandarin, kata negasi disebut dengan 否定词 *fǒu dìng cí*. Menurut, Li Tie Gen (2013), mengatakan bahwa fungsi negasi *bù* dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu negasi kepastian dan negasi naratif.

Kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) adalah kata negasi yang mengungkapkan penyangkalan, kata 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) memiliki arti yang sama yaitu tidak dan belum. Kemampuan memahami penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) sangatlah penting karena jika siswa salah menempatkan kata tersebut akan membuat makna kalimat yang dimaksud berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian data siswa kelas VIII SMP Frater Makassar ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan di sekolah SMP Frater Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Frater Makassar dengan jumlah keseluruhan kelas sebanyak delapan kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 208 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan pengolahan data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2012: 102)

Selanjutnya mengetahui skor rata-rata yang telah dikerjakan siswa dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Djiwandono, 2011: 218)

Setelah memperoleh semua data yang diperlukan kemudian dianalisis ke dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 10$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai distribusi skor keseluruhan siswa kelas VIII SMP Frater Makassar pada dua jenis soal tes yaitu tes benar salah dan tes isian pada kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin, maka persentase skor jawaban siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Perolehan Jumlah Skor Tes

No	Jenis Tes	Skor
1.	Benar Salah	211
2.	Isian	227
Jumlah		438

Sumber: Nilai Hasil Tes Siswa

Pada tabel 4.1 dari 30 siswa dapat dilihat pemerolehan skor pada tes benar salah adalah 211 soal yang dijawab dengan benar dan pemerolehan skor pada tes isian adalah 227 soal yang dijawab dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis tes yang dicapai oleh siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin untuk tes benar salah adalah 7,03 dari skor maksimal 10 dengan persentase 70,3% dan masuk kategori **Cukup mampu**. Pada tes isian hasil tes yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Frater Makassar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa adalah 7,56 dari skor maksimal 10 dengan persentase 75,6% dan masuk kategori **Mampu**.

Data dari kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin kelas VIII memiliki skor maksimal 20, rentang skor yang diperoleh 18-8,

jadi skor minimum adalah 8 dan skor maksimum adalah 18, jumlah siswa sebanyak 30. Dapat diketahui bahwa, rentangan (R) adalah 10, banyak kelas (K) adalah 6 dan interval (P) adalah 2.

Hasil analisis data menunjukkan jumlah jawaban benar untuk tes benar salah dan tes isian adalah 438 dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa adalah 14,6 dengan persentase skor rata-rata adalah 73% sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan penggunaan kata negasi 不 (bù) dan 没 (méi) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP Frater Makassar termasuk dalam kategori **Cukup mampu** (73,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Penggunaan Kata

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	8-9	1	3
2.	10-11	2	7
3	12-13	4	13
4	14-15	10	33
5	16-17	11	37
6	18-19	2	7
Jumlah		30	100

Sumber: Nilai Hasil Tes Siswa

Distribusi frekuensi kemampuan penggunaan kata negasi 不 (bù) dan 没 (méi) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP Frater Makassar sebagai berikut: dari 30 siswa dapat dilihat dari pemerolehan nilai kelas interval 1 dengan interval nilai 8-9 terdiri dari 1 siswa (3%), kelas interval 2 dengan interval nilai 10-11 terdiri dari 2 siswa (7%), kelas interval 3 dengan interval nilai 12-13 terdiri dari 4 siswa (13%), kelas interval 4 dengan interval nilai 14-15 terdiri dari 10 siswa (33%), kelas interval 5 dengan nilai 16-17 terdiri dari 11 siswa (37%) dan kelas interval 6 dengan interval nilai 18-19 terdiri dari 2 siswa (7%).

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi terdapat pada rentang kelas 6 dengan interval nilai 18-19 terdiri dari 2 siswa (7%) dan yang memperoleh nilai terendah terdapat pada kelas interval 1 dengan interval nilai 8-9 terdiri dari 1 siswa (3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
----	--------------	-----------	------------	----------

Kemampuan Penggunaan Kata Negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP FRATER Makassar

1.	86-100	0	0	Sangat Mampu
2.	75-85	13	43	Mampu
3.	56-74	15	50	Cukup Mampu
4.	10-55	2	7	Kurang Mampu
5.	>10	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui frekuensi dan persentase data kemampuan siswa dalam penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) sebagai berikut: dari 30 siswa dapat dilihat dari nilai siswa pada kategori sangat mampu tidak ada siswa pada rentang skor 86-100 dengan persentase (0%), pada kategori mampu terdapat 13 siswa pada rentang skor 75-85 dengan persentase (43%), pada kategori cukup mampu terdapat 15 siswa pada rentang skor 56-74 dengan persentase (50%), pada kategori kurang mampu terdapat 2 siswa pada rentang skor 10-55 dengan persentase (7%), pada kategori sangat kurang tidak ada siswa pada rentang >10 skor dengan persentase (0%),

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 13 siswa dengan rentang skor 75-85 dengan persentase (43%) dan yang memperoleh skor terendah sebanyak 2 siswa dengan rentang skor 10-55 dengan persentase (7%).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMP Frater Makassar adalah masuk dalam kategori cukup mampu (73%). Hal ini dapat pada klasifikasi kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) pada tes benar salah adalah cukup (70,3%) dan kemampuan penggunaan kata negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) pada tes isian adalah cukup (75,6%).

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan*

Kompetitif. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Congdro, Sherlly. 2011. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata “X 然” Sebagai Keterangan, Sifat dan Kongjungsi dalam Kalimat Bahasa Mandarin oleh Pelajar Khusus Bahasa Mandarin zhongwen Medan 汉语中“X 然”类词语偏误分析. *Skripsi*: Universitas Sumatra Utara.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pelajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indek.
- Hutabarat, Yuliana. 2011. Penggunaan Kata Negasi Bu dan Mei Dalam Kalimat Bahasa Mandarin 汉语否定词“不”和“没”句子使用. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Laurosana, Laili. Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Negasi “不” dan “没” Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Badudu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkhasanah, Tumianto dan Didik. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka.
- Purwanto, M. N. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rullah, T. Kasa. 2012. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Negasi Bù (不) dan Méi (没) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Sastra Cina USU. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timonthy A. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Perilaku Organisasi (Organizations Behavior)*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Soelaiman. 2007. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suparto. 2002. *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.

Kemampuan Penggunaan Kata Negasi 不 (*bù*) dan 没 (*méi*) dalam kalimat bahasa
Mandarin siswa kelas VIII SMP FRATER Makassar

- Sudaryono. 1993. *Negasi dalam Bahasa Indonesia : Suatu Tinjauan Sintaksis dan Semantik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Shu Xiang, L. 2010. *现代汉语八百词* Xiandai Hanyu Ba Bai Ci. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan.
- Tie Gen, Li. 2003. “*Bu*”, “*Mei* (you)” de Yongfa Ji Qi Suo Shou de Shijian Zhiyue. Chinese Language Learning. No 2, p. 1-7.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yong Xin, Z. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. (Diterjemahkan oleh Pauw Budianto). Bandung: Rekayasa Sains.